

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab satu. Oleh karena itu, dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran ulama terhadap makna *maraj al-bahrayn* dalam surat ar-Raḥmān ayat 19-20 dan al-Furqān ayat 53 bisa dipahami dari beberapa sisi. Sebagai pemahaman awal harus diakui bahwa pengertian *maraj al-bahrayn* adalah dua lautan yang memang bertemu kemudian bercampur, namun tidak bercampur secara total sehingga dari sini ada ulama yang memberikan arti lain dari kata *maraj* yaitu mengalirkan.

Bagi yang berpendapat surat ar-Raḥmān ayat 19-20 tidak bisa ditafsirkan dengan surat al-Furqān ayat 53, maka dua lautan (*al-bahrayn*) yang dimaksud adalah laut yang sama-sama asin, sedangkan yang membedakan adalah karakteristik masing-masing laut. Namun, bagi yang berpendapat surat ar-Raḥmān ayat 19-20 bisa ditafsirkan dengan surat al-Furqān ayat 53, maka dua lautan (*al-bahrayn*) yang dimaksud adalah sungai yang berair tawar lagi segar dan laut yang asin lagi pahit.

Penafsiran dua lautan (*al-bahrayn*) jika ditinjau dari pemisah yang menghalangi di antara keduanya (*barzakh*) dapat dipahami dalam dua hal yaitu,

pertemuan secara berdampingan apabila *barzakh*-nya terlihat secara vertikal dan pertemuan secara tumpang tindih apabila *barzakh*-nya terlihat secara horisontal. Sedangkan apabila ditinjau dari segi letak geografisnya, maka dua lautan yang dimaksud adalah bisa dimana saja selama kedua lautan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, baik antara sungai dengan laut maupun sama-sama laut. Hal ini didasarkan pada keumuman lafal baik pada surat ar-Rahmān ayat 19-20 maupun surat al-Furqān ayat 53.

Penafsiran terhadap *barzakh* sebagai pemisah dua lautan juga bisa dipahami dengan beberapa hal. Pertama, yaitu muara sungai, karena di situ merupakan tempat bertemunya antara sungai dengan laut. Dari sisi sains *barzakh* juga bisa dipahami sebagai suatu daerah dimana terjadi pencampuran antara kedua lautan namun tidak total (*Mixed Water Area*), akibat tegangan permukaan yang ditimbulkan dari kedua lautan yang berbeda karakteristik.

2. Hikmah yang dapat diambil dari fenomena pertemuan dua lautan yang masing-masing tidak saling melampaui adalah keanekaragaman jenis flora dan fauna yang hidup pada habitatnya sendiri-sendiri; sumber perhiasan yang tidak hanya terbatas pada mutiara melainkan lebih dari itu termasuk jenis batu-batu mulia; dan sebagai sumber ideal pembangkit listrik tenaga air.

B. Saran-saran

Berdasarkan rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini.

Di antara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa karya yang disusun ini masih jauh dari sempurna, sehingga diharapkan ada pihak-pihak tertentu, baik di kalangan mahasiswa atau yang lain untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait isyarat-isyarat ilmiah yang ada di dalam al-Qur'an, khususnya tentang fenomena pertemuan dua lautan. Hal tersebut disebabkan kekurangan penulis dalam menggali berbagai informasi lebih kaya.
2. Baik isi, teknik maupun metodologi yang digunakan juga sangat sederhana sehingga diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan lebih komprehensif. Utamanya tentang masalah fenomena pertemuan dua lautan, bisa dikupas lebih rinci, jelas dan mudah dipahami.
3. Kepada jajaran terkait program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya perlu menambahkan kurikulum terkait Tafsir yang bertemakan isyarat-isyarat ilmiah (sains) dalam al-Qur'an, dengan alasan bahwa al-Qur'an tidak hanya berisi ayat-ayat seputar ibadah saja melainkan jauh lebih banyak ayat yang membicarakan tentang fenomena alam yang ada dalam kehidupan.